



## Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Selain Harga di Pasar Induk Sangatta Utara

Nur Alya Amalia<sup>1\*</sup>, Lucia Chandra Dewi<sup>2</sup>, Muhammad Sainil Abidin<sup>3</sup>,  
Novita Putri Rahayu<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email : [amaliaalya6666@gmail.com](mailto:amaliaalya6666@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [luciachandradewi13@gmail.com](mailto:luciachandradewi13@gmail.com)<sup>2</sup>, [sainilabidin147@gmail.com](mailto:sainilabidin147@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[novitaputri05605@gmail.com](mailto:novitaputri05605@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat: Kampus STAI Sangatta, jl. Soekarno Hatta Bukit Pelangi, Kutai Timur

Korespondensi penulis: [amaliaalya66@gmail.com](mailto:amaliaalya66@gmail.com)

**Abstract.** This research aims to find out what factors can influence the level of demand other than price in the North Sangatta main market. This type of research is field research, with a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. The data analysis used in this research is qualitative descriptive, through several stages, the first stage is data reduction, the second stage is data presentation, and the final stage is drawing conclusions. The results of this research show that there are several factors that influence the level of demand from the consumer's point of view and the producer's point of view in the main market of North Sumatra. From the consumer's point of view, factors that influence the level of demand include the size and shape of goods or services, promotions and discounts, and income. monthly, from the producer's point of view, including consumer behavior (consumer tastes), quality of goods, certain seasons or weather, and prices of other goods.

**Keywords:** Demand, Price, Market

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi tingkat permintaan selain harga di pasar induk sangatta utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, melalui bebrapa tahapan, pada tahapan pertama berupa reduksi data, tahapan kedua penyajian data, dan tahapan terakhir penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan dari sudut pandang konsumen dan sudut pandang prosuden di pasar induk sangatta utara, dari sudut pandang konsumen faktor yang mempegaruhi tingkat permintaan antara lain ukuran dan bentuk dari barang atau jasa, promosi dan diskon, serta pendapatan bulanan, dari susut pandang produsen antara lain, perilaku konsumen (selera konsumen), kualitas barang, musim atau cuaca tertentu, dan harga barang lain.

**Kata kunci:** Permintaan, Harga, Pasar

### 1. LATAR BELAKANG

Permintaan menurut aktivitas ekonomi dalam lingkup mikro memangsangat penting. Tidak terlepas dari suatu barang atau jasa, seperti saatmelakukan jual beli antara pembeli dan penjual. Banyaknya permintaan daripembeli/konsumen salah satu faktornya berdasarkan pertimbangan harga pasar.(Konvensional, Makin, and Muna 2023)

Teori harga merupakan alat utama teori ekonomi mikro. Teori harga digunakan untuk menganalisis komposisi dan alokasi produk dan sumber-sumber/input. Barang mempunyai harga disebabkan dua alasan. Pertama, barang dibutuhkan manusia. Kedua, ketersediaan barang terbatas/jarang. Karena itu, harga barang ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Pemaparan tentang teori harga meliputi tiga bagian. Bagian pertama tentang faktor yang menentukan harga, bagian kedua tentang elastisitas, serta bagian ketiga tentang kebijakan harga. Teori harga adalah teori yang menghubungkan antara harga dengan jumlah barang yang diminta atau menghubungkan antara harga dengan jumlah barang yang ditawarkan. (Hafid 2015)

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Dalam ilmu ekonomi, hukum permintaan umumnya menyatakan bahwa ketika harga suatu barang naik, maka kualitas yang di minta akan menurun, begitu pula sebaliknya. Namun terdapat sejumlah faktor lain yang juga secara signifikan mempengaruhi tingkat permintaan selain harga, ada beberapa faktor non-harga yang paling berpengaruh terhadap tingkat permintaan di pasar antara lain pendapatan konsumen, selera dan preferensi konsumen, populasi dan komposisi penduduk, faktor musiman, dan ekspektasi konsumen.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan penulis dengan metode deskriptif kualitatif, berupa pengumpulan data data yang mendukung dan penggabungan dari beberapa sumber dan membandingkannya dengan sumber yang lain. Data penelitian ini diambil dari pengamatan, wawancara, dokumentasi. Informan diperoleh secara beranting untuk mencari data yang lebih mendalam dan relevan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Teori Permintaan Dan Hukum Permintaan**

Permintaan (demand) adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Permintaan dalam Islam tentunya memperhatikan syariat yang mengajarkan bahwa kita tidak boleh serakah dan mengeksploitasi sesuatu secara berlebihan, karena akan berdampak buruk kepada kita, dan Allah SWT pun senantiasa tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. Pilihan seorang Muslim dalam hal permintaan dibangun atas kebutuhan akan mashlahah, baik mashlahah yang diterima di dunia ataupun di akhirat.

Permintaan dalam Islam menilai suatu komoditas tidak semuanya bisa dikonsumsi maupun digunakan, masih perlu dibedakan antara yang halal dan yang haram. Allah telah berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa – apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepadaNya.” (QS. Al-Maidah: 87 – 88)

Menurut Ibnu Taimiyah (1263-1328) sebagaimana dikutip oleh Abdul Azhim Islahi, adanya keinginan terhadap sesuatu (*raghabat fi al-syai*) merupakan salah satu faktor pertimbangan dari permintaan. Harga barang yang diminta, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, selera dan perkiraan (*spekulasi*) harga barang di masa yang akan datang, dan harga barang lain atau barang substitusi sangat mempengaruhi adanya permintaan. Besar kecilnya perubahan permintaan ditentukan oleh besar kecilnya perubahan harga. Jika ini terjadi, maka berlaku perbandingan terbalik antara harga terhadap permintaan dan berbanding lurus dengan penawaran. (Kasdi 2016)

### **Hukum Permintaan**

Sifat hubungan antara jumlah barang yang diminta dapat dijelaskan melalui hukum permintaan. Hukum permintaan merupakan suatu hipotesis yang menyatakan makin rendah harga suatu komoditas maka akan semakin banyak jumlah komoditas yang diminta, sebaliknya makin tinggi harga suatu komoditas maka akan semakin sedikit jumlah komoditas yang diminta (dengan asumsi faktor lain konstan atau *ceteris paribus*) Berdasarkan hukum permintaan dapat disimpulkan bahwa sifat hubungan yang terjadi antara jumlah komoditas yang diminta dengan harga adalah hubungan terbalik. Artinya ketika salah satu variabel naik maka variabel lainnya akan mengalami penurunan. Sifat hubungan ini terjadi karena ketika harga komoditas naik maka konsumen akan mengurangi pembelian dan berpindah membeli komoditas pengganti, sebaliknya jika harga komoditas turun maka pembeli akan mengurangi pembelian komoditas pengganti dan akan menambah pembelian terhadap komoditas yang mengalami penurunan harga. Alasan lainnya adalah kenaikan harga suatu komoditas yang tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan konsumen akan mengurangi daya beli konsumen yang pada akhirnya akan membuat konsumen mengurangi pembelian terhadap komoditas yang mengalami kenaikan harga. (Elvira 2016)

## Hukum permintaan

berlaku ketika dalam keadaan *Ceteris Paribus*, yaitu saat masyarakat dalam keadaan tidak berubah. Adapun faktor-faktor dari *Ceteris Paribus* adalah pendapatan harus tetap, selera masyarakat tidak berubah, harga dari barang lain tetap, barang pengganti tidak ada, dan pengharapan akan masa depan tidak berubah.

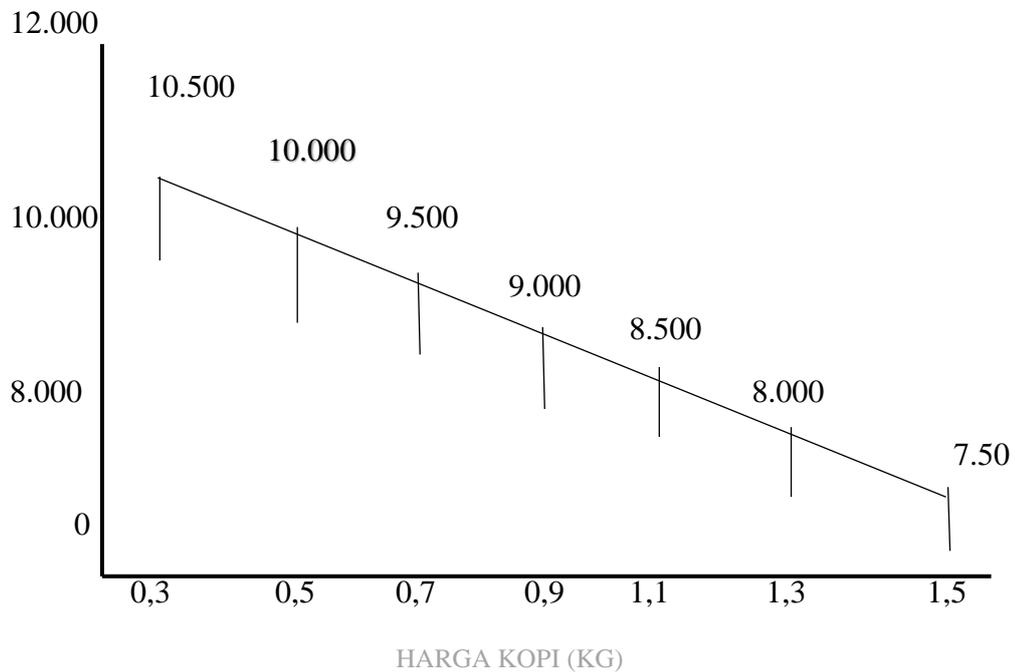
### 4.2 Kurva Permintaan

Menurut (Sukirno, 2011) definisi dari kurva permintaan adalah sebuah kurva yang menggambarkan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang akan di beli oleh konsumen. Pernyataan tersebut adalah wujud dari implementasi dari skedul atau hukum permintaan. Agar lebih jelas, di bawah ini merupakan contoh kasus dari permintaan dan bentuk kurva permintaan, yaitu permintaan terhadap Kopi. “Saat harga kopi naik menjadi Rp 11.000/ons, maka konsumen akan sedikit membeli kopi, dan kemungkinan akan mencari barang pengganti lebih baik mengkonsumsi coklat atau teh. Tetapi jika harga kopi turun menjadi Rp 7.000/ons, maka konsumen akan membeli lebih banyak kopi”.(Venny and Asriati 2022)

**Tabel 1 : permintaan**

Permintaan harga kopi ( dalam rupiah )	Jumlah kopi (dalam kilogram)
7.500	1,5
8.000	1,3
8.500	1,1
9.000	0,9
9.500	0,7
10.000	0,5
10.500	0,3
11.000	0.1

Tabel 1 menunjukkan menggunakan angka-angka dalam tabel untuk menggambarkan hukum permintaan. Terdapat kesesuaian antara angka ditabel dengan hukum permintaan bahwa sumbu horizontal menunjukkan Quantity dan sumbu vertikal menunjukkan Price. Garis yang menghubungkan Quantity dan Price disebut dengan Kurva Permintaan (*Demand Curve*).

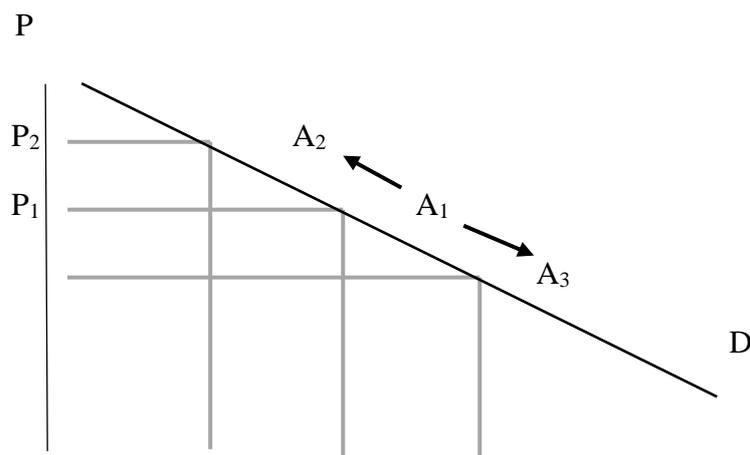


**Gambar 1. Kurva Permintaan**

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah kopi yang dibeli oleh konsumen pada kondisi harga yang berbeda-beda. Jika harga kopi mencapai harga Rp 7.500/ons maka konsumen mampu membeli kopi sebanyak 1 kg 5 ons, tetapi jika harga kopi mengalami kenaikan maka pembelian akan kopi juga menurun, seperti pada saat harga kopi mencapai Rp 11.000/ons maka konsumen hanya mampu membeli 1 ons saja.(Venny and Asriati 2022)

**Pergerakan (Movement) kurva permintaan**

Perubahan permintaan dapat dilihat dari dua segi sudut pandang atas perubahan kurva permintaan yang ada.



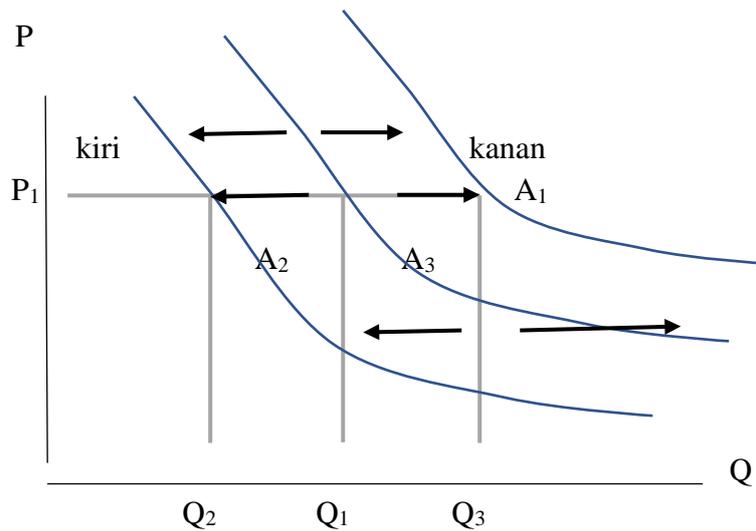
Q<sub>2</sub> Q<sub>1</sub> Q<sub>3</sub> Q

**Gambar 2**

Pengerakan (movement) sepanjang kurva permintaan seperti terlihat pada gambar 2, menunjukkan perubahan kombinasi antara kuantitas dan harga suatu barang pada titik – titik kombinasi di sepanjang kurva permintaan. Pergerakan menunjukkan bahwa hubungan dalam permintaan masih tetap konsisten. Faktor utama perubahan yang mengakibatkan pergerakan di sepanjang kurva permintaan ini adalah karena adanya perubahan harga yang terjadi. Suatu perubahan harga akan menghasilkan suatu pergerakan (movement) di sepanjang kurva permintaan pasar yang tetap, tidak ada perubahan hal lain yang akan menyebabkan pergerakan sepanjang kurva tersebut.

**Pergeseran (shift) kurva permintaan**

Pergeseran (shift) kurva permintaan adalah kondisi perubahan jumlah barang yang diminta meskipun harga yang berlaku tetap atau tidak berubah. Pergerakan tersebut akan memberikan dampak perubahan pada hubungan akan permintaan suatu barang atau jasa. Hal ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor selain harga menjadi penentu atas pergeseran kurva permintaan yang ada.(Bash 2015)



**Gambar 3**

Pergeseran (shift) Kurva Permintaan

**4.3 Faktor Penentu Permintaan**

Harga komoditas menjadi faktor utama dalam menentukan banyak sedikitnya jumlah komoditas yang diminta, namun harga komoditas bukanlah satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi permintaan, masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi naik turunnya permintaan atas suatu komoditas, yaitu Harga komoditas menjadi faktor utama dalam menentukan banyak sedikitnya jumlah komoditas yang diminta, namun harga komoditas bukanlah satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi permintaan, masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi naik turunnya permintaan atas suatu komoditas, yaitu :

Pendapatan konsumen, Perubahan pendapatan konsumen akan berdampak terhadap jumlah komoditas yang diminta dengan asumsi faktor lain ceteris paribus. Untuk komoditas normal, kenaikan pendapatan konsumen akan mendorong kenaikan jumlah komoditas yang diminta. Sedangkan untuk komoditas inferior, kenaikan pendapatan konsumen akan mendorong penurunan jumlah komoditas yang diminta dengan asumsi faktor lain ceteris paribus.

Harga komoditas terkait, Komoditas dan konsumsi terkait dalam dua bentuk yaitu komoditas substitusi dan komoditas komplementer. Kenaikan harga komoditas tertentu akan mendorong naiknya jumlah komoditas substitusi yang diminta. Sebaliknya, penurunan harga komoditas tertentu akan mendorong turunnya jumlah komoditas substitusi yang diminta. Sedangkan untuk komoditas komplementer, kenaikan harga komoditas utama akan menurunkan permintaan terhadap komoditas komplementer. Keadaan ini berlaku jika asumsi ceteris paribus terpenuhi.

Pendapatan konsumen Perubahan pendapatan konsumen akan berdampak terhadap jumlah komoditas yang diminta dengan asumsi faktor lain ceteris paribus. Untuk komoditas normal, kenaikan pendapatan konsumen akan mendorong kenaikan jumlah komoditas yang diminta. Sedangkan untuk komoditas inferior, kenaikan pendapatan konsumen akan mendorong penurunan jumlah komoditas yang diminta dengan asumsi faktor lain ceteris paribus.

Harga komoditas terkait Komoditas dan konsumsi terkait dalam dua bentuk yaitu komoditas substitusi dan komoditas komplementer. Kenaikan harga komoditas tertentu akan mendorong naiknya jumlah komoditas substitusi yang diminta. Sebaliknya, penurunan harga komoditas tertentu akan mendorong turunnya jumlah komoditas substitusi yang diminta. Sedangkan untuk komoditas komplementer, kenaikan harga komoditas utama akan menurunkan permintaan terhadap komoditas komplementer. Keadaan ini berlaku jika asumsi ceteris paribus terpenuhi.

Perkiraan harga dimasa datang, Perkiraan konsumen dimasa datang akan berpengaruh terhadap jumlah komoditas yang diminta. Ketika harga diperkirakan naik maka jumlah komoditas yang diminta konsumen saat ini akan mengalami kenaikan, sebaliknya ketika harga

diperkirakan turun maka jumlah komoditas yang diminta konsumen saat ini akan mengalami kenaikan. Keadaan ini berlaku dengan asumsi ceteris paribus.

Selera, Perubahan selera konsumen juga akan berpengaruh terhadap jumlah komoditas yang diminta dengan asumsi ceteris paribus. Namun karena selera sulit dihitung dengan angka maka seringkali dianggap konstan.(Venny and Asriati 2022)

#### **4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Selain Harga Di Pasar Induk Sangatta Utara**

Permintaan terjadi, menurut Ibnu Taimiyah ini karena dipengaruhi beberapa hal: pertama, Keinginan atau selera masyarakat terhadap suatu barang yang berbeda dan selalu berubah-ubah. Kedua, Jumlah para peminat terhadap suatu barang. Ketiga, Kualitas pembeli (al-mu'awid). Keempat, Lemah atau kuatnya kebutuhan suatu barang. Kelima, cara pembayaran (tunai atau angsuran). Dan keenam, Besarnya biaya transaksi.

Dari wawancara yang dilakukan pada salah satu narasumber yang tinggal di dekat pasar induk sangatta utara yang bernama ibu irma selaku Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki faktor faktor tersendiri terkait hal-hal yang mempengaruhi tingkat permintaan di pasar induk sangatta utara dari sudut pandang konsumen berikut hasil wawancaranya :

Pertama, menurut ibu irma ukuran dan bentuk menjadi salah satu faktor mempengaruhi permintaan, seperti contohnya pada sayuran. Ibu irma membeli sayuran di lapak bu ani karena memiliki ukuran besar dan selalu kelihatan segar, faktor tersebut juga cenderung memiliki tingkat permintaan yang jauh lebih besar karena memiliki protein yang lebih banyak.

Kedua, ibu irma mengatakan promosi dan juga menjadi salah satu faktor yang mendukung tingkat permintaan meningkat, dari pengalaman ibu irma sendiri, beliau mengatakan, semakin banyak promosi dan diskon yang diberikan oleh pedagang (produsen) terhadap suatu barang dan jasa maka semakin meningkat juga peminat dari barang atau jasa tersebut.

Yang terakhir adalah pendapatan bulanan, semakin tinggi pendapatan maka minat beli juga semakin tinggi, ibu irma mengatakan gaji bulanan yang diperoleh oleh suaminya sekitar 4-5 jt perbulan jika dibandingkan dengan biaya hidup di sangatta yang cukup tinggi maka untuk gaji segitu ibu irma harus lebih lebih bisa mengutamakan kebutuhan primer daripada kebutuhan tersier, maka dari itu ibu irma cukup jarang membeli baju baru, tapi pada beberapa kesempatan saat suami ibu irma mendapatkan bonus dari tempat ia bekerja pendapatannya bisa

sampai 7-9 jt, dengan begitu di samping kebutuhan primer dari keluarga ibu Irma tercapai maka kebutuhan tersiernya juga akan tercapai, maka di beberapa kesempatan permintaan terhadap baju juga akan meningkat.

Sedangkan menurut para pedagang yang ada di pasar induk Sangatta Utara permintaan di pengaruhi oleh beberapa hal, dari sudut pandang produsen di antaranya: Pertama, perilaku konsumen (selera konsumen), tidak dapat di pungkiri bahwa selera masing-masing konsumen itu berbeda, contohnya pada pemilihan jenis beras dan minyak. Di salah satu toko sembako (warung bu Yani) yang ada di pasar induk mengatakan bahwa 4 dari 10 konsumen memilih jenis beras yang bermerek "Maknyuss", dan 6 lainnya memilih beras yang bermerek "Sania". Begitu pula dengan pemilihan minyak goreng, 7 dari 10 konsumen memilih minyak bermerek "Sania" dan 3 lainnya memilih minyak merk "Fortune".

Kedua, kualitas barang, ada istilah yang mengatakan bahwa "ada harga ada kualitas" itu benar adanya, permintaan barang dengan kualitas yang baik meski dengan harga yang sedikit mahal akan tetap tinggi. Sementara itu, itu barang yang berkualitas rendah dan mudah rusak, permintaannya akan tetap ada meskipun harganya murah. Contohnya telur ayam, Di warung sembako bu Yani biasanya di jual dengan perbedaan kualitas, misalnya telur ayam A, telur yang besar dan bersih dengan harga yang lebih tinggi, permintaan akan tetap ada, terutama untuk konsumen yang lebih mementingkan ukuran dan kesegarannya, kemudian untuk telur ayam B, telur yang ukurannya kecil atau ada sedikit retakan pada cangkangnya akan di jual dengan harga yang lebih murah. Permintaannya akan tetap ada terutama dari kalangan konsumen yang mengutamakan harga murah, seperti pedagang kaki lima dan rumah tangga dengan anggaran terbatas.

Ketiga, musim atau cuaca tertentu, barang-barang tertentu lebih banyak di minati pada saat musimnya tiba, contohnya seperti musim durian, musim rambutan dan musim buah lainnya. Pada saat musim tersebut tiba, maka tingkat permintaan konsumen juga bisa sangat meningkat

Keempat, harga barang lain. Banyak sedikitnya jumlah barang yang di minta juga biasanya di pengaruhi oleh harga barang lain. Misalnya di warung sembako bu Yani harga kopi lebih mahal daripada harga teh, makanya masyarakat cenderung membeli teh. Akan tetapi, kalau harga kopi lebih murah dari teh, bagi mereka yang uangnya terbatas maka masyarakat akan membeli kopi yang merupakan pengganti teh. Contoh lainnya, permintaan gas akan lebih tinggi jikalau masyarakat menggunakan kompor gas, sebaliknya, permintaan harga akan turun

kalau masyarakat membeli menggunakan kompor minyak. Itulah mengapa permintaan terhadap suatu barang ini sangat di pengaruhi oleh harga barang lain.

## **5. KESIMPULAN**

Teori permintaan menjelaskan sifat hubungan antara tingkat harga komoditas dengan jumlah komoditas yang diminta. Di samping tingkat harga masih terdapat faktor lain yang memengaruhi jumlah komoditas yang diminta, terutama di Pasar Induk Sangatta Utara yang terdapat 2 sudut pandang terhadap tingkat permintaan, yaitu dari sudut pandang konsumen dan sudut pandang produsen. Hubungan antara harga dengan jumlah permintaan ini berlaku untuk hampir semua barang dalam transaksi di pasar Induk Sangatta Utara, dan dalam kenyataannya, para pedagang dimana pun menyebut hal ini sebagai hukum permintaan.

Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor non-harga yang mempengaruhi tingkat permintaan sangat penting bagi para pelaku bisnis, pemerintah dan peneliti. Dengan memahami faktor faktor ini, mereka dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penjualan, merancang kebijakan ekonomi yang tepat, dan melakukan penelitian yang lebih relevan.

## **SARAN**

peneliti dasar betul bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti menyarankan pembaca untuk lebih banyak membaca artikel atau jurnal lainnya terkait faktor faktor yang mempengaruhi permintaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bash, E. (2015). Elastisitas demand. PhD Proposal, 1, 14–30.
- Elvira, R. (2016). Teori permintaan (Komparasi dalam perspektif ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam). *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1), 47–60. <https://doi.org/10.32939/islamika.v15i1.35>
- Hafid, A. (2015). Konsep penawaran dalam perspektif Islam. 1(2), 203–216.
- Ibnu Taimiyah. (2004). *Majmu' al-Fatawa* (Vol. 11). Riyadh: Dar Al-Wafa.
- Islahi, A. A. (1995). *The economic teachings of Ibn Taimiyyah: A critical analysis*. Islamabad: Islamic Research Institute.

Kasdi, A. (2016). Permintaan dan penawaran dalam mempengaruhi pasar (Studi kasus di Pasar Bintoro Demak). *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(2), 18. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2688>

Konvensional, D. A. N., Makin, B. A., & El Muna, N. (2023). Teori permintaan dalam perspektif ekonomi Islam. 6(1), 1–9.

Sukirno, S. (2011). *Teori mikroekonomi: Pengantar dan aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Venny, S., & Asriati, N. (2022). Kurva permintaan dan faktor yang mempengaruhi permintaan di pasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 215–228.

Venny, S., & Asriati, N. (2022). Permintaan dan penawaran dalam ekonomi mikro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 184–194. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1583>